

ANALISIS WACANA PADA HUMOR AKUN LINE@ POLITICAL JOKES
DISCOURSE ANALYSIS ON HUMOR ACCOUNT LINE@ POLITICAL JOKES

Nuzulia Rahma, Freddy Yusanto, Sos., M.Ds²

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹aulianzl@yahoo.com , ²fredyusanto@gmail.com

ABSTRAK

Humor merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memberi hiburan kepada orang lain, ataupun menyampaikan kritik dengan cara sindiran dan meremehkan seseorang. Setiap humor yang disampaikan tentu menciptakan makna yang berbeda-beda dari setiap individu yang menerima humor tersebut. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat wacana dalam setiap humor yang tersampaikan. Penelitian ini berjudul "Analisis Wacana Pada Humor Akun LINE@ Political Jokes". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa wacana yang terdapat pada humor akun LINE@ Political Jokes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data didokumentasikan ke alat digital. Analisis data diukur menggunakan elemen wacana Van Dijk yaitu melalui teks dan konteks sosial. Kesimpulan yang bisa diambil dari analisis teks pada wacana meme tersebut yaitu Perbandingan, Sindiran, Ironi, Kiasan. Kemudian dari konteks sosial yang berkembang di masyarakat tentang wacana pada humor ini berkaitan tentang hoax, isu sara, dan pilpres.

Kata Kunci: Humor, Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk, LINE

ABSTRACT

Humor is one of the languages that is used to convey information, provide entertainment to others, or criticize by satirizing and belittling someone. Every humor that is conveyed certainly creates different meanings from each individual who receives the humor. Therefore, it cannot be denied that there is a discourse in every humor conveyed. This research is titled "Discourse Analysis on Humor Account LINE@ Political Jokes". This study aims to analyze discourse contained in humor accounts LINE @ Political Jokes. The method used in this study is a qualitative method with data collection documented to digital devices. Data analysis was measured using Van Dijk's discourse elements, namely through text and social context. Conclusions that can be taken from the text analysis on the meme discourse are Comparison, Satire, Irony, Metaphor. Then from the social context that developed in the community about the discourse on humor is related to hoaxes, sara issues, and presidential elections

Keyword: Humor, Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk, LINE

PENDAHULUAN

Humor merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memberi hiburan kepada orang lain, bisa dengan cara sindiran atau meremehkan seseorang, sehingga menimbulkan rasa senang, marah, ataupun simpati. Humor memiliki berbagai macam realitas latar yang menjadi penentu genre humor, seperti realitas ekonomi, budaya, dan politik. Humor politik menjadi komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan politik seperti pendapat dan kritik kepada penguasa ataupun aktor-aktor

politik lalu dikemas dalam bentuk humor. Realitas latar yang menjadi genre humor dapat disampaikan melalui wujud-wujud tertentu, baik dengan percakapan, pertunjukan, ataupun visual.

Genre humor dapat disampaikan melalui realitas latar visual, misalnya dalam media sosial. Media sosial menjadi salah satu wadah penyampaian humor, seperti instagram, twitter, dan aplikasi pesan instan seperti LINE. Melalui handphone, laptop, dan akses internet yang memadai, setiap orang sekarang dapat menikmati media sosial yang beragam. Misalnya saja dengan adanya instagram, dimana foto-foto seperti meme atau video-video yang mengandung humor tersebar luas dan dapat diakses semua orang, atau twitter yang mengutamakan candaan candaan dalam bentuk teks. Begitu pun dengan aplikasi pesan instan seperti LINE dan Whatsapp. LINE hadir dengan fitur yang tidak dimiliki aplikasi pesan instan lain, seperti fitur timeline, fitur live, fitur LINE TODAY, dan tentunya fitur free voice/video call. Selain memiliki fitur free voice/video call dan fitur timeline dimana orang dapat melihat kabar terbaru mengenai akun yang diikuti, LINE juga memiliki layanan-layanan lain seperti LINE@ (LINEat). LINEat menyediakan layanan bisnis dimana para penggunanya dapat menggunakan Official Account (OA) untuk mempromosikan usaha, chat secara langsung dengan pelanggan, dan masih banyak lagi. Walaupun di Indonesia posisi pengguna Whatsapp masih terbanyak dibandingkan LINE, namun secara entertainment LINE lebih menarik karena LINE dapat membagi informasi melalui timeline dan gratis, jadilah banyak bermunculan Official Account yang fokus terhadap komunitas tertentu, atau OA yang membahas tentang dakwah, isu-isu sosial, hubungan percintaan, bahkan humor politik.

Salah satu Official Account yang membicarakan humor politik adalah Political Jokes. Berada di dalam negara demokrasi dimana setiap warga negara memiliki hak berpendapat dan berpartisipasi dalam politik, setiap individu pasti memiliki pandangan politiknya masing-masing, dan setiap postingan dari akun Political Jokes tentu menimbulkan wacana yang dimaknai berbeda-beda oleh tiap pengikutnya. Humor dalam Political Jokes dapat dimaknai melalui *meme* yang diposting. Melalui *meme* yang diposting dari akun tersebut, peneliti dapat menganalisis wacana yang disampaikan menggunakan analisis wacana dari Van Dijk yang dilihat dari teks dan konteks sosial.

DASAR TEORI

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Tiga dimensi wacana oleh Van Dijk: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bagian wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

1. Teks

Van Dijk membagi teks dalam tiga struktur, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai suatu teks.

Sumber: Eriyanto (2001:227)

Dalam struktur wacana yang diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat diamati beserta elemen-elemen menurut wacana Van Dijk, yang dapat membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita.	Latar, Detil, Maksud
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon

Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekan dilakukan	Grafis, metafora
----------------	---	------------------

Sumber: Eriyanto (2001:229)

2. Kognisi Sosial

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak hanya struktur teks, karena struktur wacana menunjukkan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan kognisi sosial dan konteks sosial. Pendekatan kognisi didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya kesadaran mental dari pemakai bahasa.

Bagaimana skema dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sega struktur mental bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Ada beberapa skema yang dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Skema Person. Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang memandang orang lain.
Skema Diri. Skema ini berhubungan dengan diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang
Skema Peran, Skema yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.
Skema Peristiwa. Skema ini hampir tiap hari kita selalu melihat, mendengar peristiwa yang lalu-lalang. Setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan aknai dalam skema tertentu.

Sumber: Eriyanto (2001:262)

3. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial atau analisis sosial, wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini ada dua poin penting: kekuasaan, dan akses.

- a) Praktik kekuasaan. Kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok, satu kelompok untuk mengontrol kelompok dari kelompok lainnya. Selainn berupa kontrol bersifat langsung dan fisik, kekuasaan juga berbentuk persuasif, yaitu tindakan seorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan cara mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.
- b) Akses mempengaruhi wacana. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibanding kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai akses lebih besar pada media, dan mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak (Eriyanto, 2001:271)

Humor

Di Indonesia belum ada penelitian yang komperensif mengenai sejauh mana bobot, kontribusi, atau pengaruh humor dalam komunikasi instruksional, komunikasi bisnis dan komunikasi politik. Menurut Thorson, humor dapat digunakan sebagai pertahanan melawan rasa takut, dan kemungkinan orang memperoleh kendali atas peristiwa yang tak dapat mereka kontrol (Mulyana,2008:xiv-xv)

Teknik Penciptaan Humor

Menurut Berger, (dalam Anastasya 2013:5) mengemukakan 45 teknik-teknik penciptaan humor dari 4 teknik yaitu teknik bahasa, teknik logika, teknik bentuk, dan teknik gerakan.

NO	BAHASA	LOGIKA	BENTUK	GERAKAN
1	Sindiran	Kemustahilan	Sebelum/sesudah	Adegan pengejaran
2	Omong kosong/bualan	Kecelakaan	Drama berupa ejekan	Adegan lawak
3	Definisi	Kiasan	Karikatur	Adegan dalam kecepatan tinggi
4	Melebih-lebihkan	Susunan	Menimbulkan rasa malu	
5	Kelucuan	Ketaksengajaan	Keunikan	
6	Ejekan	Pembandingan	Pengungkapan rahasia	
7	Kepolosan seks	Kekecewaan	Keanehan	
8	Ironi	Ketidakpedulian	Imitasi	
9	Kesalahpahaman	Kesalahan	Tiruan	
10	Kesalahan gaya bahasa	Pengulangan	Parodi	
11	Permainan kata	Pemutarbalikan	Status sosial	
12	Jawaban pasti	Kekakuan	Klise	
13	Sarkasme	Tema	Pengungkapan identitas	
14	Satir	Variasi	Rahasia	

Meme

Meme adalah gagasan atau informasi. Meme bukan ide sederhana seperti merah, bulat, atau dingin, tetapi kompleks seperti alfabet, catur, atau impresionisme. Agar dapat diturunkan dari satu orang ke orang lain, meme "dimuat" pada berbagai sarana: gambar, teks, artefak, atau ritual. Dengan kata lain, meme adalah kompleks ide dan sarana meme adalah ekspresi nyata mereka. (Shifman, 2014:38)

Genre Meme

Terdapat tiga genre dalam meme foto yang dibedakan oleh Limor Shifman:

1. Reaction Photoshops. Adobe Photoshop telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari humor internet karena dalam genre ini kumpulan gambar dapat diedit dan dibuat sebagai respon terhadap foto-foto terkemuka.
2. Photo Fads, adalah foto dari orang-orang yang meniru posisi tertentu sebagai meme.
3. Stock Character Macros, adalah makro gambar yang ditambahkan teks yang merujuk pada sekumpulan karakter dan mewakili stereotip perilaku (Shifman, 2014:343)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana Van Dijk. Berdasarkan metode analisis wacana ini, penulis akan menggambarkan bagaimana konstruksi wacana yang dibangun dalam meme yang ada dalam akun Political Jokes. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui data dikomentasikan ke alat digital dan melalui buku, jurnal ataupun karya ilmiah.

PEMBAHASAN

Teks



Gambar yang mengambil scene dari kartun spongebob squarepants ini membahas perbandingan kemajuan dari beberapa negara seperti Jepang, Indonesia, negara di benua Amerika dan Eropa. Meme tersebut berisi sindiran kepada orang-orang Indonesia yang lebih tertarik membahas politik dan agama disaat negara-negara lain sudah mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan melakukan studi keluar angkasa.



Masih menggunakan scene dari kartun Spongebob Squarepants, topik meme diatas membahas ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap berita-berita yang diberikan oleh media. Terlihat bahwa meme ini ingin memberikan perbandingan antara berita fakta, berita provokator, dan berita hoax yang sering kali diberikan oleh media digital saat ini. Meme ini memberikan gambaran bagaimana masyarakat menerima berita-berita tersebut. maksud dari meme ini adalah untuk menyindir masyarakat Indonesia yang mudah menerima berita-berita hoax di era digital ini. Meme ini memperlihatkan gambaran bagaimana masyarakat menerima berita.



Topik yang diambil dalam meme ini adalah meme tentang kedekatan antara Anies Baswedan dan Sandiaga Uno ketika keduanya menjadi Gubernur dan Wakil gubernur DKI Jakarta. Maksud dari meme diatas yaitu untuk memperlihatkan kedekatan Anies Baswedan yang ditinggalkan oleh Sandiaga Uno kurang dari satu tahun sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta.



Meme ini menggambarkan keadaan aplikasi WhatsApp dalam grup keluarga ketika musim Pilpres, keadaan keluarga yang mendukung Jokowi dan pendukung Prabowo. Meme ini berkaitan dengan tahun politik yaitu musim pilpres, dan saat meme ini dibuat sedang terjadi perang tagar antara kubu Jokowi dan kubu Prabowo di media sosial, sehingga momen tersebut dimanfaatkan sebagai meme.



Meme ini membahas topik ganti presiden, membahas fase kehidupan orang-orang yang ingin mengganti presiden dan fase kehidupan orang lain ketika tidak terlibat dalam situasi tersebut. Maksud atau tujuan meme ini adalah untuk menyindir pendukung fanatik terhadap Pemilihan Presiden sehingga tidak melihat sisi lain dari kehidupan yang seharusnya dijalani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Wacana pada humor Official Account LINE@ Political Jokes yang telah dianalisis dalam bab IV, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dibalik kelima meme yang telah dianalisis melalui analisis teks, kesimpulan yang bisa diambil penulis yaitu :
 - a. Perbandingan
Tiga dari kelima teks pada meme tersebut menggunakan perbandingan, dimana perbandingan merupakan bagian dari teknik logika dalam penciptaan humor.
 - b. Sindiran
Sindiran yang dimaksudkan untuk menyindir atau menyinggung. Tiga dari kelima meme yang dianalisis menggunakan sarkasme atau sindiran, yang merupakan penciptaan humor dari segi teknik bahasa.
 - c. Ironi
Terdapat Ironi yang digunakan dalam teks pada meme yang telah diteliti, dimana ironi adalah bagian dari teknik bahasa dalam penciptaan humor
 - d. Kiasan
Teks pada meme diatas juga menggunakan kiasan, dimana kiasan juga merupakan teknik bahasa dalam penciptaan humor.
2. Konteks sosial yang ada dalam penelitian ini yaitu tentang isu sara, hoax, dan perbedaan pandangan dalam pilpres menjadi wacana yang berkembang dalam masyarakat saat ini sehingga menimbulkan meme-meme tersebut.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang disampaikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

Saran Akademis

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian menggunakan analisis wacana ini, diharapkan dapat menggunakan objek di media sosial lainnya. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan tema penelitian yang lain

Saran Praktis

untuk khalayak dapat terdorong untuk memahami pesan yang ada dalam meme di akun Political Jokes, dan mengajarkan khalayak untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut. Selain itu, khalayak juga dapat memahami politik yang dikemas dalam bentuk meme.

DAFTAR PUSTAKA

Berger, Arthur Asa. 2012. *An Anatomy Of Humor*. United States Of America: Transaction.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.

Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Humoris Belajar Komunikasi Lewat cerita dan Humor*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Shifman, Limor. 2014. *Memes in Digital Culture*. USA: MIT press.